

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi nosokomial merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian dalam upaya pengendaliannya. Infeksi ini akan menyebabkan kematian dan tingginya angka morbiditas pasien yang dirawat di rumah sakit. Survei prevalensi yang dilakukan oleh WHO (Asia, Eropa, Timur Tengah, Tenggara dan Pasifik Barat) diperoleh angka sejumlah 8,7% pasien rawat inap rumah sakit terjadi adanya infeksi nosokomial. Dapat disimpulkan, kurang lebih 1,4 juta orang menderita komplikasi dari infeksi yang didapatkan di rumah sakit (WHO, 2002). Infeksi nosokomial di Indonesia sebanyak 15,74% sedangkan di negara maju 4,8-15,5% (Firmansyah, 2007).

Infeksi nosokomial atau *Health-care Associated Infection (HAIs)* merupakan infeksi yang terjadi pada pasien yang dirawat dirumah sakit dengan waktu 72 jam sejak pasien berada di rumah sakit (Brooker, 2009). Penderita proses asuhan keperawatan di rumah sakit daya tahan tubuh mengalami penurunan, sehingga mempermudah terjadinya infeksi silang. Infeksi nosokomial dapat berkembang di rongga mulut, karena merupakan pintu masuk berbagai agen berbahaya, seperti produk mikroorganisme, agen karsinogenik, selain rentan terhadap trauma fisik, kimiawi, dan mekanis (Chrismawaty E, 2006).

Oral Candidiasis merupakan kelainan dari mukosa mulut yang disebabkan oleh jamur patogen dengan genus *Candida spp.* (Akpan & Morgan,

2002). *Candida spp.* merupakan salah satu infeksi nosokomial yang paling sering muncul di seluruh dunia dengan angka morbiditas, mortalitas yang tinggi. *Candida spp.* merupakan flora normal yang terdapat pada selaput mukosa rongga mulut, saluran pencernaan, uretra, vagina, kulit. Jamur dapat menjadi dominan dan menimbulkan keadaan patologik ketika daya tahan tubuh turun secara lokal atau sistemik (Brooks et al, 2007).

Menurut penelitian mengenai *Oral Care of Hospitalised Older Patients in the Acute Medical Setting* menyatakan bahwa perawatan kebersihan mulut merupakan bagian penting dari pengobatan untuk semua pasien. Pasien rawat inap merupakan awal dari penurunan fungsional dan peningkatan ketergantungan yang dapat menyebabkan seseorang individu membutuhkan perawatan jangka panjang (Salamone K, 2013). Kebersihan mulut yang buruk meningkatkan risiko infeksi, seperti infeksi nosokomial. Penelitian di Amerika Serikat menyatakan bahwa kesehatan gigi mulut memburuk pada pasien rawat inap, infeksi yang sering terjadi pada pasien rawat inap yaitu gingivitis, plak, dan mukositis (Clark, 2003).

Oral Hygiene adalah tindakan untuk membersihkan mulut agar terhindar dari infeksi serta menjaga kebersihan mulut (Clark, 2003). Tujuan perawatan rongga mulut sendiri agar menjaga bibir dan mukosa lembut, bersih, utuh dan lembab. Membersihkan mulut dan gigi (termasuk perawatan gigi) dari sisa-sisa makanan dan plak gigi dapat mengurangi ketidaknyamanan pada mulut pasien dan mencegah infeksi yang mungkin terjadi (Fitzpatrick, 2000). Perawatan mulut harus diberikan prioritas pada pasien rawat inap agar terjaga kebersihan

rongga mulutnya (Ezeja, 2010). Hasil penelitian yang dikembangkan dari konsep teori Wilkins yaitu pasien rawat inap perlu dilakukan asuhan keperawatan gigi agar kebersihan mulut tetap terjaga (Wilkins, 2005).

Dari latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui prevalensi *oral hygiene* dan *oral candidiasis* pada pasien rawat inap di RSI Sultan Agung Semarang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan *oral hygiene* dengan *oral candidiasis* sebagai indikator infeksi nosokomial pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang?

C. Tujuan

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan *oral hygiene* dan adanya *oral candidiasis* sebagai indikator infeksi nosokomial pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

b. Tujuan Khusus

Untuk melihat gambaran klinis dari *oral candidiasis* dihubungkan dengan tingkat kebersihan *oral hygiene* terhadap terjadinya infeksi nosokomial.

D. Manfaat

1. Memberikan informasi gambaran *oral hygiene* dan kemungkinan adanya infeksi nosokomial rongga mulut (*oral candidiasis*) pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
2. Sebagai data awal bagi penelitian lebih lanjut.